**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar belakang Masalah**

Keluarga merupakan unit terkecil dari lingkungan. Di dalam sebuah keluarga seseorang pertama kali berinteraksi dengan sesama manusia. Di dalam keluarga terdapat anggota (atau komponen) yang satu sama lain saling bertalian darah yakni; ayah, ibu, anak. Ayah dan Ibu atau biasa disebut orang tua adalah komponen yang terpenting dalam keluarga, yang mana atas karunia-Nya kedua orang tua akan melahirkan generasi yang baru yakni “anak”.

Seorang anak yang dilahirkan di dunia telah dibekali Fitrah Ketuhanan oleh Allah SWT. “Tidaklah anak yang dilahirkan kecuali membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (al-Hadist). Begitulah janji primordial Allah SWT terhadap manusia bahwasannya pada dasarnya anak itu telah membawa Fitrah beragama Islam, dan kemudian bergantung pada pendidikan selanjutnya. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan tumbuh menjadi manusia yang ta’at beragama pula. Tapi sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik oleh kedua orang tua, maka akan menjadi orang yang jauh dari agama Islam, demikian ini jika ditinjau dari segi ajaran Islam.

Begitu pula jika kita tinjau dari ilmu jiwa agama, seperti yang dikutip oleh Ahmad Patoni dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Terdapat beberapa penyelidikannya; dalam jiwa anak semenjak kecil sudah tumbuh perasaan beragama, kemudian akan berkrmbang sesuai dengan pengaruh lingkungannya.[[1]](#footnote-2)

Dari uraian di atas tampaklah jelas bahwasannya manusia sejak dalam kandungan telah memiliki pendidikan *Hablumminallah*, sedangkan *Hablumminannas-*nya dikembangkan dalam keluarga oleh orang tua masing-masing. Kedua orang tua membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan keagamaan yang dibawa anak sejak lahir.

Orang tua yang memiliki pendidikan agama yang luas dan sangat peduli dengan pendidikan pastilah akan mengarahkan, membimbing, dan memotivasi anaknya untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Berpijak dari ilmu agama yang kuat seorang anak diharapkan oleh orang tua memiliki keteguhan pendirian, dan selalu tidak puas dengan ilmu-ilmu yang ia dapat; artinya kedua orang tua juga mengharapkan kepada anak-anaknya untuk haus dan selalu haus dalam mencari ilmu. Salah satu usaha-usaha orang tua tersebut antara lain yakni les atau bimbingan belajar baik secara kelompok atau privat.

Bimbingan belajar di sini diharapkan agar anak mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar di sekolah, di TPQ maupun di lembaga pendidikan berjenjang lainnya. Selain itu, ada cara lain orang tua memotivasi anak agar semangat dalam belajar, yakni dengan memberikan *reward* (hadiah) jika seorang anak mendapat nilai-nilai tinggi (prestasi) menang dalam olimpiade, menang dalam pertandingan olahraga.

Namun demikian ada juga orang tua yang memberikan motivasi secara lengkap seperti menitipkan anak dalam lembaga belajar privat, memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan seorang anak dalam belajar (seperti buku tulis, buku gambar, alat tulis, alat gambar, komputer, piano, gitar, papan tulis). Selain itu, juga tidak lupa untuk mengontrol belajar dan tugas anak serta mengasih hadiah kepada anak-anak mereka yang berhasil dalam meraih prestasi atau nilai yang memuaskan.

Sebaliknya tidak jarang sebagian orang tua hanya menitipkan anak ke dalam lembaga pendidikan sementara orang tua sibuk dalam mencari uang, sehingga seorang anak tidak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Ada juga orang tua yang menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, menyerahkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar privat, membelikan semua keperluan belajar (fasilitas belajar) lengkap, akan tetapi orang tua sibuk bekerja bahkan jarang berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini pin juga akan berpengaruh terhadap kesungguhan anak dalam belajar.

Sejak usia dini orang tua hendaklah memperhatikan pendidikan anaknya. Proses pendidikan anaknya di lembaga pendidikan resmi (PAUD) itu sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya. Pada usia ini seyogyanya orang tua menanamkan pentingnya bersosialisasi, berinteraksi, mengenali alam sekitarnya, dan sebagainya. Di sini orang tua haruslah berdampingan erat dengan anak. Hal ini bertujuan supaya anak mengetahui bagaimana proses berinteraksi serta bersosialisasi terhadap sesama teman, dan orang tua mereka. Proses komunikasi, interaksi, serta sosialisasi yang baik akan berdampak terhadap kemandirian anak dalam belajar, di mana jika seorang anak telah memiliki kesadaran (kemandirian) dalam belajar, maka “semangat” untuk belajar akan selalu ada dalam diri anak. Sehingga orang tua akan semakin mudah dalam memotivasi anak-anak mereka dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Di usia SD atau anak umur 7 tahun inilah motivasi orang tua sangat diharapkan guna menumbuhkan kesungguhan belajar dalam belajar.

Di sini pula orang tua diharapkan bijak dalam memberikan atau menyajikan bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, artinya jika seorang anak dimasukkan dalam bimbingan belajar privat tidak menumbuhkan semangat belajar anak, maka orang tua harus memilih cara efektif lainnya agar anak selalu dalam keadaan *mood* dalam belajar. Misalnya, menemani anak dalam belajar atau membuatkan camilan usai belajar atau ikut belajar bersama-sama anak (selalu ada dalam belajar) atau mungkin juga membelikan fasilitas selengkap-lengkapnya agar anak semangat dalam belajar. Kebijaksanaan orang tua dalam memilih tips-tips anak supaya selalu semangat dalam belajar itu juga harus diperhatikan oleh orang tua. Orang tua diharapkan tidak memaksakan anak untuk mengikuti tips-tips agar belajar dengan giat. Namun orang tua harus selalu mendampingi anak dan menuruti keinginan anak yang memiliki semangat, tekad, dan giat dalam belajar, ataukah anak bersemangat belajar jika setelah belajara, anak diajak bermain bersama orang tuanya, ataukah anak bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) setelah orang tuanya membelikan mainan kesayangannya.

Pemberian motivasi oleh orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan semangat dalam belajar. Motivasi orang tua bisa diberikan melalui bentuk kasih sayang mereka, nasehat-nasehat dan yang cukup penting adalah fasilitas seperti alat belajar yang lengkap, ruang belajar yang kondusif demi kenyamanan anak dalam belajar. Oleh karena itu, apabila semua itu tercapai, maka sangat mungkin akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi anak.

Berangkat dari uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul“Peran Motivasi Orang Tua terhadap Kesungguhan Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Maron Kabupaten Blitar)”.

**B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan studi peran motivasi pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola belajar anak di rumah di Desa Maron Kabupaten Blitar?
2. Apa saja bentuk-bentuk motivasi dalam lingkungan keluarga di Desa Maron Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana peran motivasi orang tua terhadap kesungguhan belajar anak di Desa Maron Kabupaten Blitar?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola belajar anak di rumah di Desa Maron Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi dalam lingkungan keluarga di Desa Maron Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui peran motivasi orang tua terhadap kesungguhan belajar anak di Desa Maron Kabupaten Blitar.

**D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Teoritis
2. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bahwa hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi akademis terhadap upaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran di sekolah.
4. Praktis
5. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua di desa yang bersangkutan khususnya desa Maron supaya para orang tua selalu membina anaknya dalam bidang belajar dengan berbagai motivasi sehingga anak sungguh-sungguh dalam belajar.
6. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

**E. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.[[2]](#footnote-3) Sedangkan orang tua adalah "orang yang sudah tua; ibu dan ayah".[[3]](#footnote-4) Jadi motivasi orang tua adalah pemberian semangat atau energi oleh orang tua kepada anaknya.

Kesungguhan belajar: merupakan gabungan dari kata kesungguhan dan belajar. Kesungguhan yaitu sungguh yang mendapat imbuhan ke dan an. Kata tersebut menjadi kata yang bisa dimajemukkan. Sedangkan belajar menurut Witherington, dalam bukunya *Education Psychology*, sebagaimana dikutip Purwanto, adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".[[4]](#footnote-5) Hamalik, sebagaimana yang dikutip Wijayanti, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. [[5]](#footnote-6)

1. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah peran motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

**F. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam subbab ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran mengenai penelitian yang pernah dilakukan, baik yang bersifat lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*), baik yang membahas kesungguhan belajar, motivasi pendidik, dukungan spiritual orang tua maupun prestasi belajar.

Dyah Tripuspitowati, 2002, *Peranan Lingkungan Keluarga (Orang Tua) terhadap prestasi belajar PAI Di MTsN Tanjung Sari Prambon Nganjuk,* isinya tentang prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hasil penelitiannya adalah bahwa lingkungan keluarga, khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan motivasi terhadap anak dalam belajar, yang meliputi kasih sayang, menciptakan kenyamanan belajar anak dan memenuhi kebutuhan atau perlengkapan belajar anak, sehingga prestasi belajarnya menjadi meningkat.

Siti Nur Chalimah, 2008, *Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VII Studi Komparasi Antara Yang Berasal Dari SD dan MI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar tahun Pelajaran 2007/2008,* fokusnya adalah: mengenai komparasi prestasi kelas VII antara yang berasal dari MI dengan yang berasal dari SD.Hasil penelitiannya adalah bahwa perbandingan prestasi kelas VII antara yang berasal dari MI dengan yang berasal dari SD tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jadi tidak ada perbedaan prestasi antara siswa yang berasal dari MI maupun SD, prestasi bergantung kemampuan masing-masing individu dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti kesungguhan belajar anak dan kondisi/lingkungan belajar anak di rumah.

Murdiana Purna, 2007, *Peranan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.* Isinya yaitu terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi anak. Jadi bimbingan orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya supaya sungguh-sungguh dalam belajar. Sejauh mana motivasi atau semangat yang diberikan orang tua terhadap anaknya diterima. Itulah bedanya dan ciri khas penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang lain.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami tesis yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi mengenai, tinjauan motivasi orang tua, meliputi definisi motivasi orang tua, fungsi motivasi orang tua, urgensi motivasi orang tua kepada anak. Tinjauan mengenai kesungguhan belajar, meliputi definisi kesungguhan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesungguhan belajar. Kerangka konseptual penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Temuan penelitian berisi deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, profil singkat desa, jumlah penduduk dan penyajian hasil penelitian.

Bab V Pembahasan dan interpretasi, temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang merupakan analisis data hasil temuan dengan teori.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

1. Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-2)
2. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 158 [↑](#footnote-ref-3)
3. Badudu, dan Zain, *Kamus Umum …*, hlm. 965 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1986),hlm. 86 [↑](#footnote-ref-5)
5. Harini Wijayanti, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas IV Semester II SDN 3 Jombok, Pule, Trenggalek*, (Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Program Strata I STKIP PGRI Tulungagung, 2007), hlm. 8 [↑](#footnote-ref-6)